

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Tersedak

a. Definisi Tersedak

Tersedak ialah kondisi di mana saluran pernapasan tersumbat akibat masuknya makanan atau benda asing sehingga penderita mengalami kesulitan untuk bernapas secara normal (Sinuraya et al. 2023).

b. Penyebab Tersedak

Tersedak dapat diakibatkan oleh benda asing seperti darah, sputum, koin, kacang, daging, bakso dan sebagainya serta cedera inhalasi dan kelainan anatomi. Benda asing tersebut bisa menyebabkan obstruksi jalan nafas parsial maupun total/komplit (Fatimah and Nuryaningsih, 2018).

c. Klasifikasi Tersedak

Obstruksi atau sumbatan jalan nafas dapat terjadi secara total atau parsial Bloom and Reenen (2020), berikut penjelasannya:

- 1) Sumbatan jalan nafas parsial ialah keadaan dimana udara masih bisa masuk ke dalam saluran pernafasan.

- 2) Sumbatan jalan nafas total ialah keadaan dimana benda asing menutup *airway* secara tiba-tiba atau dikenal dengan istilah tersedak (*choking*).

d. Tanda -Tanda Tersedak

Tanda-tanda korban yang mengalami sumbatan jalan napas total (*choking*) menurut Bloom and Reenen (2020) adalah :

- 1) Berontak sambil menggenggam leher, tampak seperti ingin batuk
- 2) Mendadak tidak bisa berbicara, batuk dan bernafas
- 3) Terdengar bunyi bising dihidung korban saat inspirasi bahkan tidak mendengar bunyi sama sekali
- 4) Kesulitan bernafas
- 5) Sianosis (kebiruan)
- 6) Mendadak tidak sadar

e. Pertolongan Pertama Tersedak

Pertolongan pertama merupakan upaya penanganan awal yang dilakukan secara cepat terhadap individu (PMI DIY 2016). Menurut Maisyaroh, Kurnianto, et al., (2022); Hafizhah Nur Istiqomah et al. (2024) Keterlambatan dalam penanganan sering disebabkan oleh kondisi korban yang kritis, keterbatasan peralatan, serta minimnya keterampilan maupun pengetahuan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*) pada kasus tersedak. Memberikan pertolongan pertama merupakan salah satu langkah penting untuk meningkatkan peluang hidup penderita.

Terdapat sejumlah metode yang terbukti efektif untuk menangani kasus tersedak pada orang dewasa menurut Akbar, B. K., Hariastuti & Wicaksana (2022) sebagai berikut :

- 1) Teknik *Abdominal thrust* / *Heimlich Manuver* (hentakan pada perut) untuk menangani tersedak pada dewasa dan anak, Berikut cara melakukannya :
 - a) Miringkan korban sedikit ke depan serta berdiri di belakang korban dan letakkan salah satu kaki di sela kedua kaki korban.
 - b) Buat kepalan pada satu tangan dengan tangan lain menggenggam kepalan tangan tersebut.
 - c) Lingkarkan tubuh korban dengan kedua lengan penolong.
 - d) Letakkan kepalan tangan penolong di garis tengah tubuh korban tepat di bawah tulang dada (di ulu hati).
 - e) Buat gerakan ke dalam serta ke atas secara cepat dan kuat untuk membantu korban membatukkan benda asing yang menyumbat
- 2) Teknik *Chest thrust* (hentakan pada dada) untuk menangani kasus tersedak pada wanita hamil dan pada obesitas, Berikut cara melakukannya :
 - a) Letakkan tangan penolong di bawah ketiak korban
 - b) Lingkari dada korban dengan lengan penolong

- c) Letakkan bagian ibu jari pada kepalan di tengah-tengah tulang dada korban (sama seperti tempat melakukan penekanan dada pada RJP)
- d) Genggam kepalan tangan tersebut dengan tangan satunya dan hentakan ke dalam serta ke atas.

2. Konsep Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya memahami setelah melihat, menyaksikan, mengenal, maupun mengalami serta memahami sesuatu (Octaviana and Ramadhani 2021). Notoatmodjo (2018), menyatakan pengetahuan adalah hasil dari proses pemahaman individu terhadap Sebuah objek yang ditangkap melalui proses pengindraan, seperti melalui indera peraba, pendengaran, penciuman, dan penglihatan.

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2021), aspek kognitif dalam ranah pengetahuan terdiri atas enam tahapan diantaranya :

1) Tahu (*know*)

Tahu berarti mampu mengingat informasi Bersumber dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tingkatnya, pengetahuan mencakup kemampuan dalam mengingat kembali hal-hal spesifik dari rangsangan yang pernah diterima atau dari keseluruhan materi yang telah dipelajari.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan kognitif yang mencakup pemahaman yang akurat terhadap suatu objek atau materi, serta kemampuan untuk menginterpretasikannya secara tepat. Individu pada tingkat ini diharapkan mampu menguraikan konsep, memberikan ilustrasi, menarik kesimpulan, memprediksi suatu kejadian, sekaligus melakukan berbagai aktivitas lain yang berkaitan erat dengan materi yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi kehidupan nyata. Kemampuan ini mencakup penggunaan hukum, rumus, metode, atau prinsip tertentu pada kondisi yang berbeda dari konteks maupun berbeda dari saat mempelajari materi.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan ini merujuk pada keterampilan dalam menguraikan suatu hal ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan, namun tetap berada dalam satu kesatuan struktur yang terorganisir. Kata kerja yang biasa digunakan dalam konteks ini antara lain menggambarkan, memisahkan, mengklasifikasikan, membedakan, dan sejenisnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis ialah keterampilan dalam menyusun serta menyatukan beberapa elemen kedalam suatu bentuk baru. Istilah lain, sintesis ialah kemampuan dalam menciptakan rumusan baru sesuai rumusan yang sudah tersedia.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Hal ini berkaitan dengan keterampilan dalam menilai maupun memberi pertimbangan terhadap sesuatu. Proses evaluasi dilakukan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya..

c. Faktor – faktor mempengaruhi pengetahuan

Notoatmodjo (2010), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan karakter individu, sehingga mereka memiliki kompetensi yang diperlukan di dalamnya.

2) Informasi

Peningkatan pengetahuan seseorang sebanding dengan jumlah informasi yang diterimanya. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk orang tua, teman sebaya, media massa, literatur, maupun tenaga kesehatan.

3) Pengalaman

Walaupun tidak semua pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung, pengetahuan juga dapat terbentuk dari hasil mendengar atau melihat sesuatu. Pengalaman, terutama yang bersifat informal, turut berperan dalam memperkaya pemahaman seseorang terhadap suatu hal.

4) Budaya

Merupakan bentuk sikap dan kepercayaan yang mempengaruhi Perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sebagai upaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang mereka miliki.

5) Sosial ekonomi

Sebagai bagian dari proses memenuhi kebutuhan hidup, seseorang yang memiliki kemampuan lebih optimal umumnya memanfaatkan sebagian dari sumber daya finansialnya untuk memperoleh informasi yang dapat memperluas pengetahuannya.

d. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), pengetahuan dapat diukur melalui wawancara maupun kuesioner yang terdiri dari pertanyaan maupun pernyataan terkait materi yang akan diukur dari subjek maupun responden penelitian, yang disusun berdasarkan tingkat pemahaman yang relevan.

Rumus pengukuran :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah pertanyaan yang benar

N : Jumlah semua pertanyaan

Menurut Arukunto (2010), tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- 1) Dikatakan pengetahuan baik jika responden mampu menjawab 76%-100% dengan benar dari seluruh jawaban pernyataan.
- 2) Dikatakan pengetahuan cukup jika responden mampu menjawab 56%-75% dengan benar dari seluruh jawaban pernyataan.
- 3) Dikatakan pengetahuan kurang jika responden mampu menjawab <56% dari seluruh jawaban pernyataan

3. Konsep Pendidikan Kesehatan

a. Definisi

Pendidikan merupakan proses belajar-mengajar yang mencakup pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan yang diwariskan di setiap generasi berikutnya melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Magdalena TBolon 2021). Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan merupakan proses sesuatu yang ditujukan pada subjek pembelajaran agar mereka mampu mengambil tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Melalui pendidikan

kesehatan, perilaku individu, keluarga, maupun masyarakat dapat diubah ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal, dengan cara mengatasi berbagai permasalahan melalui aktivitas edukatif (Setyarin, 2020). Berbagai program kesehatan, seperti sanitasi lingkungan, kesehatan ibu dan anak, penyakit pengendalian, serta layanan kesehatan, perlu disertai dengan pendidikan kesehatan sebagai bentuk dukungan untuk mencapai hasil yang maksimal (Aji, Nugroho, and Rahardjo 2023).

b. Tujuan

Sesuai dengan landasan hukum dalam UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan pedoman dari *world health organization* (WHO), sebagaimana dikutip dalam buku Magdalena TBolon (2021) tujuan dari pendidikan kesehatan adalah membekali individu dengan pengetahuan agar mampu menjaga dan Mengoptimalkan status kesehatan secara fisik, mental, dan sosial guna memungkinkan individu berpartisipasi secara produktif dalam aspek ekonomi dan sosial. Pendidikan kesehatan juga menjadi bagian penting dalam keseluruhan program. Menurut Notoatmodjo (2020), tujuan dari pendidikan adalah Bertujuan untuk mempengaruhi perilaku individu, kelompok, maupun masyarakat agar bersedia melakukan tindakan yang selaras dengan tujuan yang diharapkan.

c. Faktor

Menurut Notoatmodjo (2012), terdapat sejumlah factor – faktor penentu yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di antaranya adala;

1) Faktor Predisposisi

Pendidikan kesehatan bertujuan membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menjaga serta meningkatkan kesehatan, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun komunitas secara keseluruhan. Disamping hal tersebut, pendidikan kesehatan bertujuan memberikan pemahaman mengenai berbagai kebiasaan dan praktik masyarakat, baik yang mendukung maupun yang berdampak negatif terhadap kesehatan, seperti melalui kegiatan penyuluhan kesehatan.

2) Faktor penguat (*Enabling*)

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk Mengembangkan potensi masyarakat guna memungkinkan mereka untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur kesehatan dengan dukungan teknologi, memberikan arahan yang tepat, serta membimbing mereka dalam mencari dan memperoleh dana untuk keperluan tersebut.

3) Faktor pemungkin (*Reinforcing*)

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menjadikan tokoh agama, tokoh masyarakat, serta tenaga kesehatan sebagai panutan dan teladan dalam menerapkan pola hidup sehat.

d. Model

Empat model dalam mengajar yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam Aji et al. (2023), diantaranya:

1) Model Pemrosesan Informasi

Berdasarkan model ini, individu memanfaatkan simbol-simbol verbal maupun nonverbal, mengelola informasi, merumuskan permasalahan, mengembangkan gagasan, serta merancang solusi untuk menyelesaikan masalah.

2) Model Personal

Salah satu model pembelajaran yang dikenal sebagai model tekanan pribadi pada proses mengembangkan kepribadian individu peserta yang dibesarkan dengan memperhatikan kehidupan emosional mereka. Tujuan dari model ini adalah untuk mendidik siswa menjadi kreatif, memahami diri mereka sendiri, dan mengambil tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

3) Model sosial

Pentingnya kemampuan sosial individu dalam membangun dan mempertahankan hubungan dengan sesama secara kreatif,

bertanggung jawab, dan demokratis, serta menghormati perbedaan yang ada dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran difokuskan pada partisipasi aktif individu dalam memahami, menjalankan, dan menerima peran serta tanggung jawab sosialnya.

4) Model sistem

Teori perubahan perilaku adalah dasar dari model perilaku ini. Menguraikan perilaku siswa secara bertahap membantu mereka memecahkan masalah belajar.

e. Prinsip

Berikut prinsip pendidikan kesehatan menurut Sinaga (2021); Aji et al. (2023) yaitu:

- 1) Penyelenggaraan pendidikan kesehatan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi merupakan rangkaian pengalaman yang membentuk pengetahuan, sikap, dan kebiasaan dari individu yang menjadi sasaran pendidikan.
- 2) Hal yang perlu dilaksanakan oleh pendidik yaitu menciptakan sasaran agar individu turut dalam perubahan tingkah laku serta sikapnya.
- 3) Pendidikan kesehatan tidak dapat disampaikan secara langsung atau instan oleh satu individu kepada individu lain, mengingat perubahan perilaku dan kebiasaan hanya dapat terjadi jika individu sasarannya sendiri yang berinisiatif berubah.

- 4) Pendidikan kesehatan dapat dianggap berhasil apabila individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang menjadi sasaran menunjukkan penyesuaian sikap dan perilaku individu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

f. Pendekatan

Beberapa Pendekatan pendidikan kesehatan menurut Rohmah (2023) sebagai berikut:

1) Pendekatan Medik

Metode ini memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dan kondisi medis yang dapat menyebabkan kecacatan, seperti infeksi, kanker, dan penyakit jantung. Pendekatan ini menggunakan intervensi medis guna mengurangi atau mencegah penderitaan, yang dapat dilakukan melalui cara persuasif.

2) Pendekatan Perubahan Perilaku

Metode ini bertujuan Sebagai upaya menggerakkan anggota masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat, misalnya dengan memberikan edukasi tentang cara berhenti merokok, mengajak untuk rutin berolahraga, dan tindakan serupa lainnya. Para pelaku metode ini meyakini Gaya hidup sehat dipandang sebagai pilihan terbaik oleh individu serta mereka merasa memiliki Peran yang harus dijalankan guna mengarahkan semaksimal mungkin agar orang-orang mengikuti pola hidup tersebut.

3) Pendekatan Edukasional

Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi bertujuan dalam peningkatan pengetahuan juga pemahaman orang mengenai isu-isu kesehatan, agar masyarakat mampu memperoleh keyakinan yang didasarkan pada informasi yang dimiliki. Melalui informasi tersebut, individu dapat memahami nilai dan sikap pribadinya serta menentukan pilihan yang tepat. Misalnya, program pendidikan kesehatan di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan, melainkan menekankan pada pengembangan keterampilan hidup sehat, yang berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan kesehatan dan penerapan kebiasaan baru.

4) Pendekatan Berpusat Pada Klien

Metode ini bertujuan untuk mendukung individu dalam mengidentifikasi hal-hal yang ingin mereka pelajari dan lakukan, serta membantu mereka mengambil keputusan yang sejalan dengan nilai dan kepentingan pribadi. Dalam metode ini, promotor kesehatan berperan dalam membimbing individu untuk mengenali permasalahan mereka sendiri dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mendorong perubahan positif.

g. Media

Media ialah sarana yang menjembatani pengiriman pesan dari pengirim ke pihak penerima pesan (Setyarin 2020). Menurut Djannah et al. (2020) berikut media dikategorikan:

1) Media Cetak

Media cetak digunakan dalam sarana penyampaian informasi dan memiliki berbagai bentuk, di antaranya;

- a) Booklet yaitu media berbentuk buku kecil yang menyampaikan pesan kesehatan melalui tulisan maupun gambar.
- b) Leaflet merupakan media informasi yang disampaikan berupa selebar kertas yang dilipat. Materi yang dapat disajikan berupa teks, gambar, atau gabungan dari keduanya.
- c) *Flyer* (selebaran), berbentuk seperti leaflet namun tidak berlipat.
- d) Lembar balik (*Flip chart*) merupakan alat bantu dalam penyampaian pesan kesehatan, yang disusun dalam bentuk lembaran bergambar atau bertulisan yang dapat dibalik sesuai urutan pengungkapan.
- e) Rubrik atau artikel dalam surat kabar dan majalah merupakan salah satu media cetak yang menyajikan informasi atau ulasan mengenai isu-isu kesehatan serta topik-topik yang berkaitan dengan aspek promotif, preventif, maupun kuratif di bidang kesehatan.

- f) Poster merupakan salah satu media cetak yang menyalurkan informasi kesehatan dan umumnya dipasang di dinding, area publik, atau di kendaraan umum agar mudah dilihat oleh masyarakat.
- g) Gambar foto berfungsi sebagai media visual yang menampilkan pesan-pesan kesehatan berdasarkan hasil dokumentasi menggunakan perangkat kamera atau lensa optik.

2) Media Elektronik

Beberapa media elektronik antara lain:

- a) Televisi merupakan Sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan secara audiovisual dan dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti drama, diskusi informasi interaktif, tanya jawab mengenai isu kesehatan, dan format lainnya.
- b) Radio adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk mendengarkan berita terkini, memperoleh informasi tentang berbagai peristiwa penting atau terbaru, serta membahas berbagai persoalan kehidupan dan topik lainnya.
- c) Video adalah teknologi yang digunakan untuk mentransmisikan sinyal elektronik berupa gambar bergerak.
- d) Slide adalah lembaran yang digunakan sebagai media presentasi, biasanya dibuat menggunakan perangkat lunak komputer seperti *Microsoft Power Point*.

- e) Film ialah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, serta suara.
- f) Internet (*interconnection- networking*) yaitu Sebagai media kesehatan, internet berperan dalam menyediakan akses informasi kesehatan yang luas dan cepat melalui jaringan interkoneksi digital.

h. Metode

Metode pendidikan kesehatan merupakan cara atau pendekatan yang dimanfaatkan dalam penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan kepada sasaran, baik itu individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat (Aji et al. 2023). Menurut Nursalam & Effendi (2008), berikut ini berbagai teknik dalam pendidikan kesehatan:

1) Teknik Kasus

Pendekatan berbasis studi kasus dimulai dengan penyajian sebuah kasus yang tidak menyebut identitas pelaku atau pihak terkait. Kasus yang dijadikan bahan diskusi ini diperoleh secara langsung dari sumber utama atau sumber primer.

2) Kuliah

Yaitu proses penyampaian informasi, dorongan, dan pengaruh terhadap cara berpikir audiens mengenai suatu topik tertentu. Dalam metode ini, pendidik dianggap lebih memahami materi dibandingkan peserta. Semua peserta menerima informasi

yang sama, menggunakan pendekatan yang sama, dan dalam waktu pelaksanaan yang terbatas.

3) Konferensi

Metode ini meliputi proses pembelajaran melalui pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman antar peserta. Sikap dan pandangan yang terbentuk selama proses tersebut akan dievaluasi secara berkala guna memantau perubahan yang terjadi, baik di awal, tengah, maupun akhir program.

4) Simulasi

Simulasi digunakan untuk meniru situasi nyata dalam upaya memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menjelaskan nilai dalam individu, organisasi, atau sosial.

5) *Role Playing*

Memainkan suatu peran bertujuan membantu seseorang dalam mempelajari perilaku baru.

6) Bola Salju

Teknik bola salju diawali dengan membentuk pasangan peserta, di mana setiap pasangan memiliki dua individu yang diberikan topik yang sama untuk didiskusikan. Setelah lima menit, dua pasangan digabung menjadi satu kelompok yang beranggotakan empat orang untuk membahas hasil pembicaraan sebelumnya. Kemudian, kelompok empat tersebut digabung lagi dengan kelompok empat lainnya sehingga terbentuklah kelompok

delapan orang. Proses penggabungan ini terus berlanjut secara bertahap hingga seluruh peserta tergabung dan seluruh tujuan pembelajaran tercapai.

7) Kelompok Kecil

Peserta secara langsung dibagi ke dalam kelompok kecil dengan masing-masing kelompok diberikan suatu permasalahan untuk dibahas. Permasalahan yang diberikan bisa serupa ataupun berbeda antara satu kelompok dengan yang lain. Setelah diskusi internal di masing-masing kelompok selesai, hasil atau kesimpulan dari tiap kelompok kemudian dipresentasikan dan didiskusikan kembali secara bersama untuk merumuskan kesimpulan akhir secara keseluruhan.

8) Curah Pendapat

Pemimpin kelompok menetapkan tujuan dengan mengangkat suatu permasalahan, kemudian masing-masing anggota memberikan gagasan atau pendapat secara spontan (*brainstorming*) guna menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

9) Seminar

Seminar merupakan kegiatan yang melibatkan antara 5 hingga 30 peserta dengan tujuan mendiskusikan suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pakar atau narasumber yang memiliki keahlian di bidang tersebut.

10) Simposium

Suatu forum terbuka di mana beberapa narasumber memberikan paparan singkat mengenai berbagai sudut pandang yang saling berhubungan dengan tema utama yang sedang dibahas.

11) Demonstrasi

Merupakan teknik representasi yang dirancang secara sistematis untuk menampilkan cara melakukan suatu aktivitas, memperagakan suatu situasi atau menerapkan suatu prosedur tertentu.

12) Pameran

Pameran menampilkan berbagai benda asli, replika, ilustrasi, poster, dan media lainnya yang dapat dipahami dan dilihat orang. Poster, di sisi lain, hanya menyampaikan satu informasi.

13) Konsultasi

Tujuannya untuk membantu sasaran dengan fokus pada hubungan antar manusia, membantu sasaran dalam pembentukan persepsi, dan memahami dan bertindak dalam kegiatan di lingkungannya.

14) Pelatihan Melekat

Instruksi ini untuk mendorong individu untuk mengadopsi praktik baru seperti menyediakan insulin ke dalam tubuh sendiri untuk penderita diabetes mellitus.

15) Komunikasi Massa

Merupakan metode edukasi kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada kelompok sasaran dengan jumlah peserta yang besar.

i. Ruang lingkup

Ruang lingkup pendidikan kesehatan mencakup beragam aspek, termasuk kelompok sasaran, tempat pelaksanaan kegiatan, serta tingkat pelayanan dalam pelaksanaan program pendidikan kesehatan.

1) Sasaran Pendidikan Kesehatan

- a) Sasaran pendidikan kesehatan individu
- b) Sasaran pendidikan kesehatan kelompok
- c) Sasaran pendidikan kesehatan masyarakat

2) Tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan

- a) Pendidikan kesehatan pada tatanan keluarga (rumah tangga)
- b) Pendidikan kesehatan pada tatanan sekolah
- c) Pendidikan kesehatan tatanan tempat kerja
- d) Pendidikan kesehatan di tempat umum
- e) Fasilitas kesehatan

3) Tingkat pelayanan Pendidikan Kesehatan

- a) Promosi Kesehatan
- b) Perlindungan khusus
- c) Diagnosa dini serta pengobatan segera

4. Konsep metode demonstrasi

a. Pengertian

Djamarah (2006) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah teknik representasi materi pelajaran dengan cara menampilkan secara langsung suatu proses, kejadian, atau objek tertentu baik dalam bentuk asli maupun tiruannya kepada sasaran bisanya disampaikan dengan penjelasan lisan dari pengajar. Demonstrasi ini dapat disampaikan secara langsung maupun melalui media misalkan film dan video. Melalui metode ini, peserta didik mampu mengamati sekaligus mendengarkan langkah serta tahapan yang disampaikan sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih konkret. Dalam implementasinya, metode ini menekankan pada kejelasan tujuan pembelajaran dan penekanan terhadap aspek-aspek penting yang jadi pusat perhatian.

b. Tujuan

Metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran yang konkrit tentang berbagai hal, seperti bagaimana mengatur, merencanakan, atau mengoperasikan sesuatu; cara menggunakan alat atau metode tertentu; memahami tujuan dibalik suatu hasil; membandingkan metode yang berbeda; serta menyaksikan dan memverifikasi kebenaran informasi secara langsung.

c. Kelebihan

- 1) Membantu menjadikan proses belajar lebih nyata dan mudah dipahami, sehingga tidak terlalu bergantung pada penjelasan lisan.
- 2) Membantu dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.
- 3) Mendorong peserta didik untuk aktif mengamati, membandingkan praktik dengan teori, serta mendorong menerapkannya secara langsung.

d. Kekurangan

- 1) Pendekatan ini menuntut kemampuan mengajar yang spesifik; Tanpa kemampuan tersebut, kegiatan intensif dapat berjalan kurang optimal.
- 2) Tidak tersedianya fasilitas dengan baik seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai
- 3) Memerlukan kesiapan serta rencana secara keseluruhan dan seringkali memakan waktu yang cukup lama, sehingga bisa saja mengganggu atau mengambil alih jam pelajaran lainnya.

5. **Konsep Media Short Education Movie (SEM)**

a. Pengertian

Sesuai Undang - Undang No.23 Tahun 2009 Pasal 1 menyebutkan bahwa film merupakan suatu bentuk karya seni dan budaya yang bermanfaat sebagai sarana komunikasi serta interaksi sosial, yang diproduksi dengan menggunakan teknik sinematografi secara

profesional, baik disertai suara maupun tidak, dan dapat ditayangkan kepada khalayak. *Short Education Movie* disebut juga film pendek merupakan film yang dirangkum melalui cerita yang pendek dengan jangka waktu kurang 60 menit (Suryawan, 2023). Menurut (Nur, Rizqiea, & Wulanningrum (2023) Media Short Education Movie (SEM) memiliki keunggulan yang signifikan karena mampu menampilkan visual secara langsung yang disertai dengan dukungan audio, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan efektif.

b. Karakteristik

Karakteristik film pendek menurut Alisuf & Sabri (2010) diantaranya :

- 1) Dapat menyampaikan pesan secara tegas kepada penonton tentang perilaku yang layak dicontoh
- 2) Tidak melanggar adat istiadat, norma maupun sopan santun
- 3) Mempunyai peran dalam membentuk kepribadian masyarakat, menyeimbangkan sikap mental, serta memiliki arah dan tujuan yang sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.
- 4) Menitikberatkan pada proses menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada penonton.
- 5) Memiliki durasi singkat dengan alur konflik yang tidak terlalu kompleks.

c. Kelebihan

Kelebihan *Short Education Movie* (SEM) menurut Djamarah (2016), antara lain:

- 1) Mampu memfokuskan perhatian audiens dalam waktu singkat di tengah berbagai gangguan lainnya.
- 2) Dengan bantuan perangkat perekam video, informasi dari para ahli atau spesialis dapat diakses oleh banyak orang secara bersamaan.
- 3) Efisien dalam penggunaan waktu karena materi dapat diputar kembali kapan saja sesuai kebutuhan.
- 4) Tingkat volume suara bisa diatur dan disesuaikan, terutama saat akan ditambahkan narasi atau komentar tambahan.
- 5) Pengguna memiliki kendali untuk menghentikan tayangan gambar pada saat tertentu sesuai keperluan.

d. Kekurangan

Kekurangan *Short Education Movie* (SEM) menurut Djamarah (2016), antara lain:

- 1) Partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
- 2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain

e. Manfaat

Manfaat dari *Short Education Movie* (SEM) menurut Septi, Sutrisno, Nilam, & Desi, (2024) diantaranya:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam menangani korban tersedak
- 2) Mendorong terciptanya proses belajar yang efisien, menarik, serta menyenangkan, sehingga mempercepat pemahaman dan penyampaian materi kepada peserta didik.
- 3) Mengoptimalkan rangsangan pada pancaindra, di mana sekitar 75%–85% informasi diserap melalui penglihatan, dan sekitar 13%–25% melalui pendengaran, sementara indra lainnya juga mendukung proses penyerapan pengetahuan ke otak.

6. Konsep Palang Merah Remaja (PMR)

a. Definisi

PMR disebut juga Palang Merah Remaja merupakan sarana kepalangmerahan yang kegiatannya diselenggarakan di lingkungan sekolah dan termasuk ke dalam aktivitas ekstrakurikuler (PMI, 2013). Kegiatan ini memiliki kaitan erat dengan pelaksanaan program sekolah, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 terkait Penerapan kurikulum, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk pendidikan yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam pelajaran utama. Tujuannya adalah sebagai perluasan aktivitas kurikuler yang berada di bawah bimbingan pihak sekolah guna mengembangkan kepribadian, potensi, minat, bakat, serta kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh, termasuk aspek-aspek yang tidak tercakup langsung dalam kurikulum inti.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh PMR sangat beragam, termasuk di antaranya di bidang kesehatan seperti pertolongan pertama, serta berbagai aktivitas sosial dan kemanusiaan lainnya. Pembelajaran terkait kesehatan sebagai bagian dari kegiatan pendukung PMR didukung oleh keberadaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), yang memiliki tiga program utama: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pelatihan lingkungan sehat. Program ketiga ini dikenal sebagai TRIAS UKS dan dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Bunsal et al. 2024).

b. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan pada PMR

Setiap anggota Palang Merah Remaja (PMR) wajib menguasai sejumlah materi dasar, antara lain mengenai sejarah, lambang, prinsip-prinsip kepalangmerahan, serta penyebarluasan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dilakukan di tingkat nasional maupun internasional. Selain materi pokok tersebut, anggota PMR juga perlu mempelajari sejumlah materi tambahan guna memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka (Palang Merah Indonesia, 2022). Materi tambahan tersebut mencakup, antara lain;

1) Gerakan Palang Merah

Cakupan materinya, yaitu mengenai sejarah berdirinya Palang Merah Internasional, dan Palang Merah Indonesia, lambang

yang digunakan Palang Merah di dunia dan AD/ART Palang Merah.

2) Kepemimpinan

Materi yang dicakup meliputi kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan pertemanan, berperan sebagai pendidik sebaya, memberikan dukungan sosial, serta menjadi teladan dalam menerapkan perilaku hidup sehat.

3) Pertolongan pertama

Materi pertolongan pertama (PP) adalah pengetahuan dasar yang wajib dimiliki oleh anggota PMR, mengingat mereka bertugas memberikan pertolongan awal kepada korban di lingkungan sekolah sebelum memperoleh penanganan medis dari tenaga profesional.

4) Kesiapsiagaan bencana

Materi yang disampaikan mencakup jenis-jenis bencana, strategi pencegahan, serta upaya mempersiapkan diri, teman, dan keluarga dalam menanggapi situasi bencana.

5) Pendidikan remaja sebaya

Materi yang diberikan mencakup topik-topik terkait reproduksi, mencakup narkoba, psikotropika dan zat adiktif (Napza).

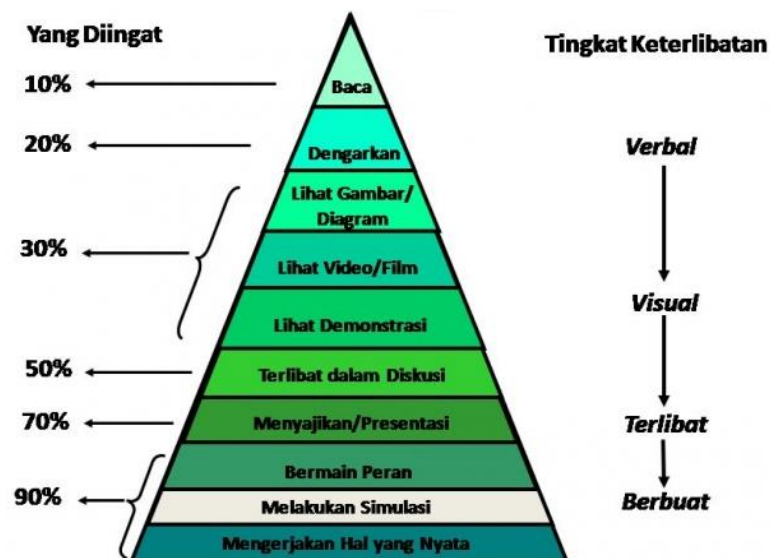
6) Donor darah

Materi mencakup kampanye donor darah, perekrutan donor darah dari kalangan remaja, persiapan diri menjadi pendonor, serta pelaksanaan kegiatan donor darah saat terjadi wabah demam berdarah atau setelah terjadinya bencana.

7) Sanitasi dan kesehatan

Materi yang diajarkan mencakup keterampilan merawat anggota keluarga yang sedang sakit di rumah, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Setiap topik pembelajaran saling berkaitan. Misalnya, dalam situasi pembelajaran kesiapsiagaan menghadapi banjir, peserta juga akan memperoleh pengetahuan mengenai pertolongan pertama untuk luka maupun kondisi umum yang sering terjadi pada tersebut, seperti diare, demam, luka lecet, dan cedera akibat benturan. Selain itu, peserta mengajarkan tentang sanitasi, pengelolaan air bersih, penerapan tujuh prinsip dasar penyelamatan, serta kepemimpinan dalam penanganan darurat. Materi juga mencakup prosedur pelaksanaan kegiatan aksi donor darah bagi korban bencana, Pertimbangan kandungan gizi dalam asupan makanan yang sesuai saat memberikan bantuan makanan, serta pendekatan psikososial berupa pemberian hiburan kepada anak-anak yang terdampak bencana.

7. Teori Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*)

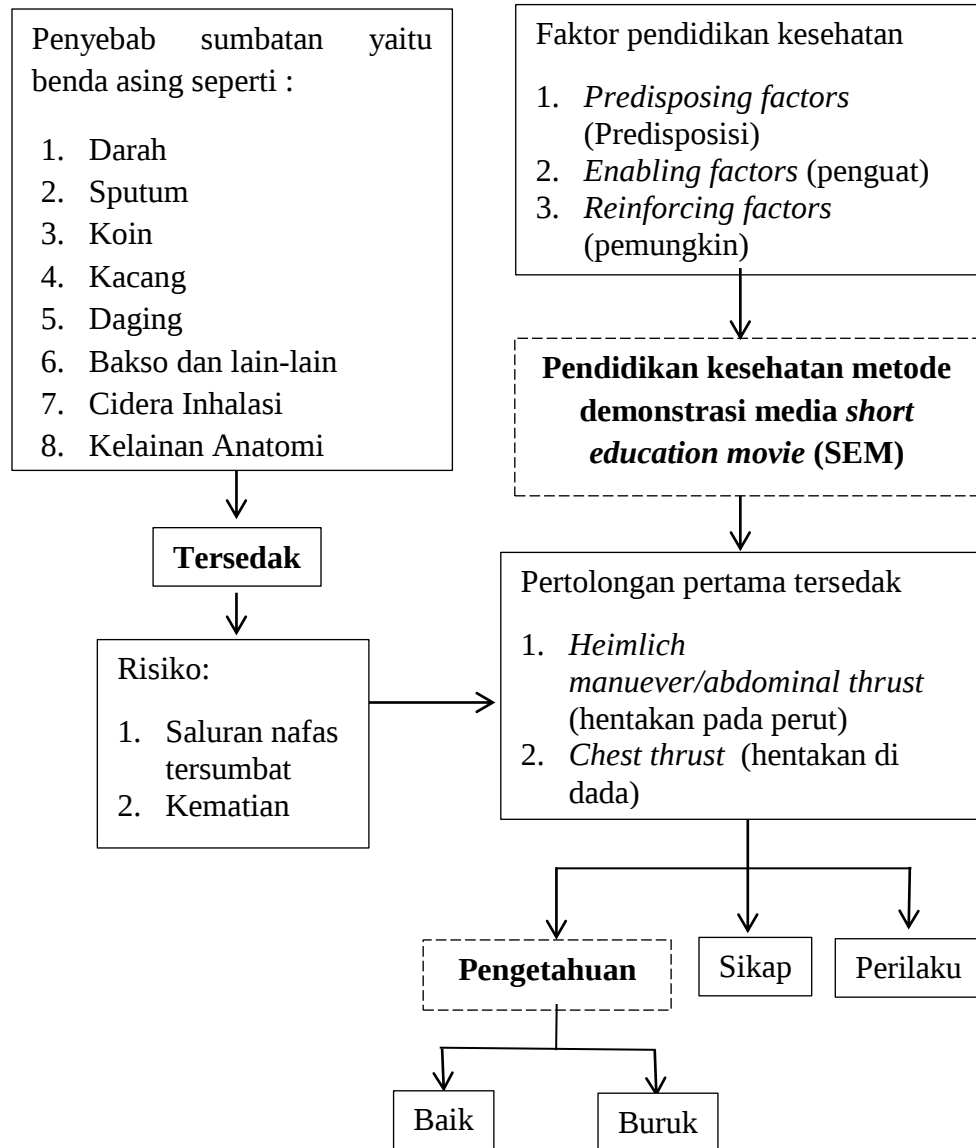
Kerucut Pengalaman yang dikembangkan oleh Edgar Dale menggambarkan bahwa proses pembelajaran dapat terjadi melalui tiga bentuk utama, yaitu: mengalami langsung atau melakukan sendiri (pengalaman konkret), mengamati dan mendengarkan melalui media, serta menerima informasi secara verbal.

Menurut Dale, hasil belajar seseorang paling efektif diperoleh melalui pengalaman nyata yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan ke penggunaan benda tiruan atau model, hingga pada tahap paling abstrak yaitu simbol-simbol verbal. Semakin tinggi posisi media dalam kerucut tersebut, semakin tinggi pula tingkat keabstrakannya. Dale menekankan bahwa proses pembelajaran tidak selalu harus diawali dari pengalaman nyata, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan peserta didik, serta konteks situasi belajar.

Berdasarkan penelitiannya, sekitar 75% pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan (visual), 13% melalui indera pendengaran (auditori), dan sisanya sebesar 12% melalui indera lainnya. Oleh karena itu, penggunaan media visual yang efektif sangat membantu peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran secara optimal (Candra, Uloli, dan Rauf, 2022).

Metode resonansi merupakan salah satu teknik penyampaian informasi yang dilakukan melalui peragaan, di mana peserta didik hanya berpartisipasi sebagai pengamat terhadap tindakan yang diperagakan oleh orang lain. Berdasarkan penelitian (Ulfayana, 2018) daya ingat responden dapat mencapai 30% ketika materi disampaikan melalui metode penempatan. Selain itu, penggunaan media dalam pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, serta imajinasi peserta didik, yang berkontribusi dalam pembentukan dan peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Media yang dapat dimanfaatkan salah satunya *Short Education Movie* (SEM), yang berperan sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman materi oleh responden. Pembelajaran melalui video atau film juga memberikan daya ingat sebesar 30% kepada peserta, serupa dengan metode pemaparan.

B. Kerangka Teori



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

Gambar 2.2 : Kerangka Teori Penelitian

Sumber : (Arikunto, 2010); (Notoatmojo 2018); (Laksono et al. 2023)